

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jepang memiliki kelas kata (*hinshi*), salah satu diantaranya yaitu adverbial. Dalam bahasa Jepang adverbial disebut dengan *fukushi*. Menurut Nitta (2003,106) *fukushi* adalah kata yang memodifikasi verba, adjektiva, dan adverbial yang tidak mengalami perubahan bentuk. Maksud dari memodifikasi disini berarti menerangkan atau memperjelas kata. Dalam bahasa Jepang adverbial juga merupakan salah satu dari kelas kata yang memiliki jumlah yang banyak. Karena banyaknya jumlah *fukushi* yang ada dalam bahasa Jepang, maka frekuensi penggunaan *fukushi* juga tinggi, baik dalam penggunaan sehari-hari ataupun penggunaan formal.

Dalam penggunaan sehari-hari maupun dalam konteks formal, *fukushi* berfungsi untuk menjelaskan kata-kata yang berada setelahnya. Menurut Sudjianto (2021, 165) *fukushi* tidak hanya menerangkan verba (*doushi*), adjektiva (*keiyoushi*), dan adverbial (*fukushi*) lainnya saja, tetapi *fukushi* juga dapat menerangkan nomina (*meishi*). Untuk menerangkan suatu hal ataupun keadaan peran *fukushi* sangatlah penting. Adverbial bisa memberikan detail atau tingkat pada suatu aksi dan kondisi. Dengan mempelajari adverbial akan dapat memperjelas makna yang akan disampaikan, memodifikasi kata, memperindah konteks dalam sebuah kalimat, dan

dapat memperdalam pemahaman terhadap penggunaan bahasa yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan.

Dari sekian banyak *fukushi* dalam bahasa Jepang, *fukushi* juga terbagi menjadi beberapa jenis yang berbeda. Nitta (2003, 107-109) membagi jenis *fukushi* menjadi empat jenis, diantaranya yaitu, *arihou no fukushi*, *tensu dan asupekto fukushi*, *modariti fukushi*, dan *toritate no fukushi*. Pada penelitian ini *fukushi* yang akan di teliti adalah *totemo*, *hontouni* dan *hijouni*, ketiga *fukushi* ini termasuk kedalam jenis *fukushi arihou no fukushi* karena ketiga *fukushi* ini termasuk kedalam *fukushi* yang menerangkan situasi keadaan.

Dalam tata bahasa Jepang, ada banyak *fukushi* yang memiliki makna serupa. Contohnya, *fukushi* seperti *totemo*, *hontouni*, dan *hijouni*, yang mana ketiga *fukushi* ini memiliki makna ‘sangat’ atau ‘benar-benar’. Namun, jika maknanya di analisis, tentu akan memiliki perbedaan satu sama lain. Oleh karena itu, dalam penggunaan dan struktur kalimatnya, masing-masing *fukushi* tersebut memiliki perbedaan. Mengetahui makna dan penggunaan dari masing-masing *fukushi* sangat penting agar dapat berbahasa sesuai dengan kaidah yang baik dan benar.

Dari sekian banyaknya suatu ujaran dan frasa dalam bahasa Jepang terdapat banyak kata yang memiliki makna serupa (*sinonim*). Sinonim dalam bahasa Jepang disebut dengan *dougigo* atau *ruigigo*. Saryono (2021,3) mendefinisikan sinonim adalah dua kata atau lebih yang maknanya sama atau hampir sama (mirip). Dari penjelasan di atas dapat diartikan bahwa sinonim merupakan sebuah ungkapan yang memiliki arti yang sama. Sebuah kata dapat dikatakan bersinonim jika ada kata-

kata berbeda yang memiliki makna serupa dalam satu bahasa. Sebuah kata tidak dapat dikatakan bersinonim apabila kata-kata tersebut terdiri dari dua bahasa yang berbeda. Atau dengan kata lain, jika kata-kata yang sama maknanya itu terdiri atas dua bahasa, kata-kata tersebut tidak dapat dikatakan bersinonim tapi, dikatakan sebagai berpadanan.

Hal tersebut banyak ditemukan dalam bahasa Jepang salah satunya pada *fukushi*. Salah satu contoh *fukushi* yang bermakna serupa yaitu *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni*. *Fukushi-fukushi* tersebut dapat dikatakan sinonim, karena memiliki makna dan padanan dalam bahasa Indonesia yang sama yaitu, “sangat” dan “benar-benar”. Hal ini membuat para pembelajar bahasa Jepang mengalami kesulitan saat menggunakan *fukushi* dalam berbagai konteks kalimat. Oleh sebab itu, topik penelitian ini perlu dikaji untuk menghindari kesalahan penggunaan *fukushi*, baik pada kalimat bahasa Jepang maupun dalam percakapan bahasa Jepang.

Sinonim merupakan bagian dari kajian semantik yang mempelajari tentang makna kata dalam sebuah tata bahasa, termasuk hubungan antara kata atau Frasa dengan makna yang hampir serupa. Dalam ilmu linguistik, ilmu yang mengkaji tentang makna yaitu semantik. Chaer (2009: 2) menyatakan bahwa semantik atau *imiron* dalam bahasa Jepang, merupakan bidang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain linguistik semantik mempelajari makna atau arti dalam bahasa. Semantik

sangat berperan penting karena bahasa yang digunakan sehari-hari, tujuannya tidak lain adalah untuk menyampaikan makna.

Dengan mempelajari semantik ada beberapa keuntungan yang bisa didapat. Pertama, akan mendapatkan pengalaman langsung tentang makna. Kedua, menguasai semantik akan meningkatkan kemampuan dalam mempelajari bahasa karena, pemahaman mengenai makna ini terkait erat dengan berbagai bidang lain seperti morfologi, sintaksis dan pragmatik. Bagi peneliti, pengetahuan tentang semantik akan memberikan dasar teoretis yang nantinya akan digunakan untuk menganalisis bahasa yang sedang dipelajari.

Peneliti akan menggunakan pendekatan semantik dalam penelitian ini. Sebelumnya, sudah banyak penelitian yang juga menggunakan pendekatan semantik untuk membahas *fukushi*. Salah satunya adalah penelitian oleh Ocktavia (2007) yang mengkaji penggunaan *fukushi hijouni, taihen, totemo, dan nakanaka* dalam kalimat bahasa Jepang. Selain itu, ada penelitian kuantitatif oleh Nursanti dan Supriatnaningsih (2019) yang menganalisis kesalahan penggunaan *fukushi kanarazu, kitto, zehi, dan zettaini* pada mahasiswa prodi pendidikan bahasa Jepang UNNES. Penelitian lainnya dilakukan oleh Anggreani (2022), yang menganalisis fungsi dan makna *fukushi chotto, sukoshi, dan wazuka* dalam novel "*Ningen Shikaku*" karya Osamu Dazai.

Berikut merupakan contoh kalimat yang menggunakan *fukushi totemo, hontouni, dan hijouni* yang ditemukan dalam Weblio:

1. とても

彼女は昼食前はとても元気だったがそのあと気分が悪くなった。

kanojo wa chuushoku mae wa totemo genki datta ga sono ato kibun ga waruku natta.

Dia sangat sehat sebelum makan siang tetapi setelah itu dia merasa tidak enak badan.

2. 本当に

そのことについては本当に申し訳ないと思っている。

Sono koto ni tsuite wa hontouni moushiwakenai to omotteiru.

Saya sangat menyesal tentang kejadian tersebut.

3. 非常に

彼女は彼に会えることを考えて非常に興奮していた。

Kanojo wa kare ni aeru koto o kangaete hijouni koufun shiteita.

Dia sangat bersemangat saat berpikir untuk bertemu dengannya.

Berdasarkan ketiga contoh kalimat *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* di atas, Masing-masing *fukushi* tersebut memiliki padanan bahasa Indonesia yang berarti 'sangat'. Dengan kata lain, *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* memiliki makna dasar 'sangat'. *Fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* pada contoh kalimat ini berfungsi sebagai keterangan yang menggambarkan derajat atau tingkatan yang lebih pada sebuah keadaan. Meskipun ketiga contoh *fukushi* di atas memiliki arti yang mirip dan menggambarkan tingkat yang lebih tinggi dari suatu keadaan, masing-masing *fukushi* ini sebenarnya memiliki cara penggunaan yang berbeda.

Karena banyak *fukushi* yang artinya mirip, pembelajar bahasa Jepang sering salah menggunakannya. Kesalahan ini bisa menyebabkan penafsiran yang berbeda.

Biasanya, kesalahan terjadi karena elemen bahasa tidak digunakan sesuai aturan. Karena bahasa Jepang bukan bahasa pertama para pembelajar, maka wajar jika kesalahan dalam berbahasa sering terjadi saat pembelajar menggunakan bahasa Jepang. Oleh karena itu mengingat banyaknya jumlah *fukushi* dan banyaknya *fukushi* yang memiliki kesamaan dari segi makna, maka pemahaman terhadap adverbial bahasa Jepang secara mendalam merupakan sebuah keharusan bagi pembelajar bahasa Jepang. Apabila terjadi kesalahan dalam penggunaan *fukushi* maka kalimat yang dihasilkan pun tidak teratur. Oleh sebab itu, sebagai pembelajar bahasa Jepang penting untuk mempelajari penggunaan *fukushi* agar kalimat yang dihasilkan terhindar dari kesalahan dan menjadi kalimat yang baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti akan membuat penelitian dengan menambahkan satu variabel yang berbeda yaitu *fukushi hontouni* dengan cara melihat makna yang terkandung dalam *fukushi* tersebut dan melihat apakah *fukushi* tersebut dapat saling menggantikan atau tidak. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan *Fukushi Totemo, Hontouni, dan Hijouni* Dalam Website Koran Digital Bahasa Jepang”.

B. Rumusan dan Fokus Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang di atas tentang *fukushi totemo, hontouni, dan hijouni*, maka masalah yang dirumuskan dijelaskan sebagai berikut.

- a. Bagaimana makna *fukushi totemo, hontouni, dan hijouni* dalam koran digital bahasa Jepang?

- b. Bagaimana penggunaan *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* dalam koran digital bahasa Jepang?
- c. Apakah *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* dalam kalimat dalam koran digital bahasa Jepang dapat menggantikan satu sama lainnya?

2. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada penggunaan dan makna *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* pada kalimat afirmatif dalam *website* koran digital bahasa Jepang yang terdapat dalam artikel koran digital *The Sankei News*, *Mainichi Shinbun*, dan *Asahi Shinbun*, selama bulan Juli dan Agustus tahun 2024.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas atas peneliti bermaksud meneliti *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* yang terdapat pada *website* koran digital bahasa Jepang dengan tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui makna *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* dalam *website* koran digital bahasa Jepang.
- b. Untuk mengetahui penggunaan *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* dalam *website* koran digital bahasa Jepang.
- c. Untuk mengetahui apakah *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* dapat saling menggantikan dalam *website* koran digital bahasa Jepang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian tentang penggunaan *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* dalam *website* koran digital bahasa Jepang adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Secara Teoretis

- 1) Menambah pengetahuan mengenai makna *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni*.
- 2) Menambah pemahaman mengenai penggunaan *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni*.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan peneliti untuk menambah ilmu linguistik dan sebagai wadah untuk berpikir secara ilmiah melalui penyusunan skripsi sehingga dapat menambah wawasan mengenai penggunaan *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni*.

2) Bagi Pembelajaran

Hasil penelitian ini akan sangat berguna sebagai referensi bagi pembelajar untuk memperdalam pemahaman tentang *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni*.

D. Definisi Operasional

Agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan dan memahami makna atau istilah yang akan digunakan pada penelitian ini, maka peneliti berupaya untuk mendefinisikannya sebagai uraian berikut:

1. *Fukushi*

Fukushi adalah kelas kata yang tidak mengalami perubahan bentuk dan secara langsung dapat berfungsi sebagai keterangan bagi *yoogen* tanpa memerlukan bantuan kata-kata lain. (Sudjianto 2021,165)

2. *Totemo*

Totemo merupakan *fukushi* yang menunjukkan derajat yang lebih dari biasa 'sangat'. (Mulya 2013, 32)

3. *Hontou ni*

Hontouni merupakan *fukushi* yang menekankan kesungguhan dari sebuah perasaan 'benar-benar'. (Mulya 2013, 201)

4. *Hijou ni*

Hijouni merupakan *fukushi hijou ni* menunjukkan tingkat yang sangat besar dan merupakan ragam formal 'sangat'. (Mulya 2013, 32)

E. Sistematika Penulisan

Secara umum, skripsi ini terdiri dari tiga bagian utama, yaitu bagian pendahuluan, bagian inti atau isi, dan bagian penutup. Bagian inti atau isi terdiri dari beberapa bagian yaitu:

Pada Bab I akan dibahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, dan fokus masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian. Bab II akan membahas mengenai teori-teori yang mendukung dan berhubungan dengan penelitian, yaitu menjelaskan tentang semantik, sinonim (*ruigigo*), kelas kata bahasa Jepang, *fukushi* bahasa Jepang,

jenis-jenis *fukushi* dalam bahasa Jepang, makna *fukushi totemo*, makna *fukushi hontouni*, makna *fukushi hijouni* dan penelitian relevan. Bab III akan membahas metodologi penelitian, yang mencakup metode penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta sumber data yang digunakan dalam proses penelitian. Bab IV akan membahas pembahasan, peneliti akan menjelaskan tentang analisis data mengenai makna dan penggunaan serta mensubstitusikan *fukushi totemo*, *hontouni*, dan *hijouni* apakah dapat saling menggantikan dalam *website* koran digital bahasa Jepang. Bab V kesimpulan dan saran, peneliti akan memberikan kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil penelitian. Bagian akhir skripsi ini berisi daftar acuan dan lampiran.

